

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring kemajuan zaman, peran perempuan di dunia karier pun semakin besar. Aktivitas mereka semakin meningkat. Salah satu yang berperan dalam aktivitas seorang wanita adalah sepatu, hal ini membuat para ahli mengkhawatirkan jika para wanita yang gemar menggunakan sepatu hak tinggi ini akan beresiko berakibat pada keluhan *muskuloskeletal*.

Masalah sistem *muskuloskeletal disorders (MSDs)* pada pekerja setiap tahun semakin bertambah. Hal ini membuktikan bahwa *muskuloskeletal disorders (MSDs)* merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian di industri (Tarwaka, 2004).

*Muskuloskeletal disorders (MSDs)* atau gangguan muskuloskeletal merupakan gangguan pada sistem muskuloskeletal yang mengakibatkan gejala seperti nyeri akibat kerusakan pada nervus, dan pembuluh darah pada berbagai lokasi tubuh seperti leher, bahu, pergelangan tangan, pinggul, lutut, dan tumit (Cho, 2016).

*World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa gangguan muskuloskeletal disebabkan oleh kontribusi dari berbagai faktor risiko yang juga dapat memperberat gangguan ini (Batham dan Yasobant, 2016).

Prevalensi global dari gangguan muskuloskeletal (MSDs) adalah 8,4% pada tahun 2014. Tercatat terjadi peningkatan *Disability-Adjusted Life Years* (DALY) dari 20,6 juta pada tahun 1990 menjadi 30,9 pada tahun 2010. (Smith, 2014). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2013, angka prevalensi gangguan muskuloskeletal berdasarkan gejala yang ada yaitu sebesar 24,7% (Riskesdes, 2013).

Pada tahun 2011 Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban mencatat penderita gangguan muskuloskeletal sebanyak 62.246 orang, angka ini menembus tingkat ke 2 terbanyak dari 15 penyakit lain yang diderita oleh warga Kabupaten Tuban (Tuban dalam Angka, 2012). Data tahunan Puskesmas Tanjung Pura menunjukkan, kasus *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada tahun 2014 berjumlah 38 orang dengan keluhan nyeri pada kaki.

Banyaknya jumlah tenaga kerja wanita sekarang ini menunjukkan bahwa diperlukan perhatian yang serius terhadap akibat yang ditimbulkan dari pekerjaan terhadap kesehatan dari tenaga kerja wanita. Banyak perusahaan yang mewajibkan pekerja wanita berpenampilan menarik. Salah satu peralatan kerja yang berpengaruh untuk menunjang penampilan adalah sepatu hak tinggi yang sering digunakan di kalangan wanita ketika bekerja (Dewi, 2014).

Sepatu merupakan salah satu yang ikut berperan dalam aktivitas seorang wanita. Badan survey di Amerika Serikat mencatat 59% wanita

menggunakan sepatu hak tinggi, para wanita menggunakan sepatu hak tinggi sedikit kurangnya 1 jam - 8 jam perharinya (Gallup, 2009).

Di Indonesia, Bandung khususnya, pengguna *high heels* kebanyakan adalah masyarakat awam yang kurang memperhatikan segi kesehatan dibandingkan dengan segi penampilan dan ekonomi. Tidak sedikit masyarakat yang lebih condong membeli sepatu berharga murah dengan model cantik tetapi memiliki kualitas kurang. Akibatnya, kaki menjadi cepat lelah, lecet, bahkan hingga gangguan otot dan perubahan bentuk tulang kaki. Meskipun begitu, *high heels* sulit ditinggalkan. Selain untuk alasan mengikuti trend mode, ada pula image kuat yang ditimbulkan akan pemakaiannya dalam masyarakat (etika berpakaian). Sebagai contoh wanita karier di perusahaan besar, bank atau untuk padanan gaun pesta. *High heels* dinilai lebih sopan dan formal.

Sepatu ber-hak tinggi beresiko mengakibatkan cedera akibat terjatuh, gejala yang paling sering timbul adalah nyeri tungkai bawah (kaki) dan cepat lelah terutama saat saat berdiri lama ataupun saat aktifitas yang banyak menggunakan kaki. Ini bisa disebut sebagai *Claudication* (Gray, 2011).

*Claudication* berasal dari bahasa Latin "*claudicare*" berarti lemah. *Claudication* adalah rasa sakit atau *Cramping* di bawah kaki karena kurangnya darah mengalir ke otot. Rasa sakit yang biasanya menyebabkan orang lemah ataupun orang merasa nyeri pada kaki tungkai bawah.

*Claudication* biasanya terasa saat berjalan kaki, dan hilangnya rasa sakit dengan istirahat. Hal ini biasa disebut sebagai "seling" (*cludication intermitten*). Tapi jika terjadi *claudication* parah saat istirahat pun akan terasa sakit (Gray, 2011).

Wanita yang menggunakan sepatu hak tinggi cenderung bertambah, contohnya Mahasiswi Jurusan Pariwisata Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo, yang menggunakan sepatu hak tinggi ketika mengikuti perkuliahan dan praktek kerja. Selain itu kebanyakan dari mereka yang suka dan memang sudah terbiasa memakai sepatu hak tinggi.

Jumlah Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Sastra dan Budaya tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 1.492 orang, terbagi menjadi 4 jurusan, dan di tiap masing-masing jurusan memiliki jumlah yang berbeda-beda.

Jumlah Mahasiswa dan Mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia sebanyak 590 orang, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 738 orang, Jurusan D3 Pariwisata sebanyak 33 orang, dan Jurusan Pendidikan Sendratasik sebanyak 131 orang.

Berdasarkan hasil observasi dilihat bahwa mahasiswi Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo ditemukan rata-rata sangat memperhatikan penampilan, termasuk dalam hal ini adalah penggunaan sepatu hak tinggi. Khususnya mahasiswi pariwisata menggunakan sepatu hak tinggi, dan jurusan lainnya bervariasi, ada yang menggunakan dan tidak

menggunakannya. Jurusan lainnya seperti pendidikan bahasa Indonesia dan pendidikan bahasa Inggris.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari 10 orang mahasiswa didapatkan tinggi hak sepatu yang mereka gunakan dari 3 cm sampai 7 cm, dan biasa digunakan ketika mengikuti perkuliahan ataupun praktek kerja. Keluhan yang paling sering dirasakan dari penggunaan sepatu hak tinggi adalah nyeri pada tungkai bawah, kram dan merasa cepat lelah. Nyeri biasanya dirasakan ketika berdiri lama dengan menggunakan sepatu hak tinggi.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang mahasiswa didapatkan tinggi hak sepatu yang mereka gunakan dari 3 cm sampai 7 cm.
2. Keluhan yang paling sering dirasakan dari penggunaan sepatu hak tinggi adalah nyeri pada tungkai bawah, kram dan merasa cepat lelah. Nyeri biasanya dirasakan ketika berdiri lama dengan menggunakan sepatu hak tinggi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan penggunaan sepatu hak tinggi dengan kejadian nyeri tungkai bawah Mahasiswa Jurusan Pariwisata Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan penggunaan sepatu hak tinggi dengan kejadian nyeri tungkai bawah Mahasiswi Jurusan Pariwisata Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan penggunaan sepatu hak tinggi Mahasiswi Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.
2. Mengetahui kejadian nyeri tungkai bawah yang dirasakan Mahasiswi Fakultas sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.
3. Mengetahui hubungan penggunaan sepatu hak tinggi dengan kejadian nyeri tungkai bawah Mahasiswi Jurusan Pariwisata Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, untuk selanjutnya dapat mencegah kemungkinan yang terjadi dari penggunaan sepatu hak tinggi.

## **1.5.2 Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Peneliti**

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap penelitian dan dapat diaplikasikan ke masyarakat.

### **2. Bagi Responden**

Menambah pengetahuan dan masukan bagi responden untuk berperan aktif dalam mencegah masalah kesehatan yang muncul di tungkai bawah akibat penggunaan sepatu hak tinggi.

### **3. Bagi Instansi Terkait**

Memberikan informasi bagi instansi terkait dibidang ilmu keperawatan tentang hubungan penggunaan sepatu hak tinggi dengan nyeri tungkai bawah.

### **4. Bagi Institusi Pendidikan**

- a. Membantu memberikan masukan tentang masalah yang bisa muncul dari penggunaan sepatu hak tinggi.
- b. Menambah khasanah kepustakaan penelitian dalam perkembangan Ilmu Keperawatan

### **5. Bagi Masyarakat**

Membantu masyarakat, terutama wanita yang gemar memakai sepatu hak tinggi agar mengetahui dampak yang akan timbul akibat terlalu sering memakai sepatu hak tinggi.

#### **6. Bagi Profesi Keperawatan**

Memberikan informasi tambahan bagi perawat pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan penggunaan sepatu hak tinggi dengan nyeri tungkai bawah.

#### **7. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat memberikan acuan dan pertimbangan maupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya.